

Professional Competency Standards For Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Perspective Of National Education Policy**Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional****Munawir¹, Dewi Masithah², Nazwa Khilmi Firdausy³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel SurabayaEmail : ¹munawir@uinsby.ac.id, ²dmasita16@gmail.com, ³nazwakhilmifirdausi@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 01 February 2025, Revised : 20 March 2025, Accepted : 21 March 2025

ABSTRACT

This research aims to analyze teacher professional competence, especially in Islamic Religious Education (PAI), as well as the challenges faced in implementing teacher competency standards in Indonesia. This research uses a qualitative method with a literature study approach. Data was obtained through studying various academic sources, such as books, journals and educational policy documents which were then analyzed systematically. The main findings show that the professional competence of PAI teachers still varies with some teachers having a deep understanding of teaching materials and innovative learning methods, while others still rely on conventional methods such as lectures. The main factors that hinder increasing competency include limited access to training for teachers in 3T areas and excessive administrative burdens due to continuously changing education policies. The conclusions of this research emphasize that increasing the professional competence of PAI teachers requires government support through continuous training, selective recruitment policies, and reducing administrative burdens to ensure PAI learning is more effective and meaningful for students.

Keywords: Competency Standards, PAI Teachers, Professional Competency of Teachers, Academic Qualifications of PAI Teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami optimalisasi standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Menggunakan metode kualitatif berbasis kajian dokumen, penelitian ini menganalisis regulasi dan literatur yang relevan. Sampel dipilih secara purposive dari sumber kredibel, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peraturan menteri, serta jurnal dan buku akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar kompetensi guru masih menghadapi tantangan, terutama di wilayah 3T akibat keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan. Supervisi akademik belum optimal, sementara kebijakan Merdeka Belajar masih sulit diterapkan karena minimnya pelatihan dan infrastruktur teknologi. Diperlukan strategi komprehensif untuk memperkuat kompetensi guru PAI melalui peningkatan akses pelatihan, optimalisasi supervisi akademik, dan dukungan infrastruktur pendidikan.

Kata kunci: Standar Kompetensi, Guru PAI, Kompetensi Profesional Guru, Kualifikasi Akademik Guru PAI.

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan dengan tujuan untuk membuat orang Indonesia menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak, beretika, berintegritas, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan ini, para pelaksana pendidikan harus memiliki kemampuan kerja yang diperlukan agar terselenggara pendidikan yang memadai, sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri siswa serta membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif. (Hasibuan et al., n.d.)

Dalam dinamika pendidikan, peran guru sebagai pendidik menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan, karena mereka bertanggung jawab dalam mengarahkan proses transfer ilmu untuk menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai. Tidak peduli seberapa canggih sistem pendidikan, guru adalah orang yang menentukan bagaimana pendidikan berjalan di setiap jenjang. (Sesmiarni, n.d.) Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan tidak memenuhi standar atau kompetensi sebagai guru. Hal ini tentu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tidak sesuai, dan perancangan pembelajaran yang tidak sesuai. (Rodiyah, n.d.)

Peningkatan kualitas pendidik sangat bergantung pada pengembangan kompetensi mereka. Hanya guru yang memiliki profesionalisme tinggi yang dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermutu bagi siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai gabungan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang harus dikuasai, dipahami, serta diterapkan oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional. (Fahrudin, 2019)

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir c, kompetensi profesional mencerminkan pada keahlian guru dalam menguasai dan memahami materi ajar secara mendalam menyeluruh. Seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Guru yang profesional Bukan sekadar menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan. Profesional dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep teoritis dan wawasan luas dalam bidangnya. Selain itu, mereka harus mampu menerapkan strategi, teknik, Serta metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. (Akhyar et al., 2024a)

Guru yang profesional tidak hanya harus menguasai pengetahuan dan keterampilan, namun juga menunjukkan sikap profesional dengan mematuhi serta menghormati kode etik profesi, serta aktif dalam mengembangkan dirinya melalui berbagai forum ilmiah dan kerja sama dengan profesi lain. (KOMPETENSI GURU PAI, n.d.) Dalam konteks pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang lebih luas. Mereka bukan hanya sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Untuk dapat menjalankan peran ini secara optimal, guru PAI harus berperan aktif sebagai komunikator yang terus mengajak siswa menuju kebaikan dan berupaya mencegah perilaku yang menyimpang. Hal ini menjadi bagian dari tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik, guru berperan dalam mengajarkan serta menanamkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai spiritual. (Saleh & Basri, 2023)

Fenomena atau masalah terkait standar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional semakin relevan untuk dikaji. Guru PAI memiliki peran yang unik dalam dunia pendidikan, karena selain bertanggung jawab dalam pengajaran akademik, mereka juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. (Nurdin, Rochman, Farida Ch, & Karman, 2021) Dengan demikian, standar kompetensi yang ditetapkan bagi mereka harus mencerminkan keseimbangan antara aspek pedagogik, spiritual, dan sosial. Namun, dalam prakteknya, penerapan standar tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kebijakan maupun implementasi di lapangan. Oleh sebab itu, kajian terhadap bagaimana standar ini diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan menjadi sangat penting untuk memahami efektivitas kebijakan yang ada serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Dalam kajian sebelumnya, penelitian terkait kompetensi guru telah banyak dilakukan, khususnya dalam bidang pendidikan umum. (Sirozi & Lestari, 2024) Akan tetapi, penelitian yang secara khusus membahas kompetensi profesional guru PAI masih terbatas, terutama dalam konteks kebijakan pendidikan nasional yang terus berkembang. Hal ini menjadi perhatian, mengingat guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus

mampu mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat menjawab tantangan zaman. (L. Wijaya, 2023) (Faisal, 2021) Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana standar kompetensi ini diterapkan dan bagaimana tantangan yang dihadapi oleh para guru di lapangan menjadi aspek yang patut diperhatikan dalam penelitian ini.

Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan nasional yang semakin kompleks juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Program seperti “Merdeka Belajar” membawa perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran, termasuk dalam aspek evaluasi dan metode pengajaran. (Muhafid & Setiawan, 2024) Guru PAI dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa kehilangan esensi pendidikan agama yang mereka ajarkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kebijakan baru ini. (Elismarwati, 2020) Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana kebijakan tersebut telah berjalan efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru PAI, serta sejauh mana kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi oleh para pendidik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Kajian ini akan berfokus pada studi literatur yang bersumber dari berbagai penelitian jurnal mengenai implementasi standar kompetensi profesional guru PAI dalam konteks kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengamati bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam penerapannya. Dengan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kajian ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai perspektif akademik terkait kompetensi guru PAI serta relevansinya dengan kebijakan pendidikan saat ini. (Faisal, 2021)

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana standar kompetensi guru PAI dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Dengan melakukan studi literatur terhadap berbagai penelitian jurnal, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu diperbaiki dalam sistem kebijakan dan implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif guna mendukung profesionalisme guru PAI di masa depan. (Mutawalli, Siahaan, & Ok, 2024) Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami kondisi yang ada, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Standar Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek utama dalam dunia pendidikan yang mencakup penguasaan materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta integrasi teknologi dalam proses mengajar (Akhyar et al. 2024a). Menurut Fahrudin (2019), kompetensi ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang kuat (Saleh & Basri, 2023).

Regulasi dan Kebijakan Pendidikan Nasional

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi guru melalui berbagai kebijakan pendidikan. Salah satu regulasi utama adalah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan empat kompetensi utama guru: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mulyani, n.d.). Selain itu, Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4 dan menguasai standar kompetensi di bidangnya (Ryandi, n.d.). Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan peserta didik serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Burhanudin, 2020).

Tantangan dan Implementasi Standar Kompetensi

Meskipun standar kompetensi telah ditetapkan, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan akses pelatihan bagi guru, terutama yang berada di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) (Ayudhia Nur Luthfia et al., 2023). Selain itu, beban administratif yang tinggi akibat perubahan kebijakan, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif (Rosyada et al., 2024). Tantangan lainnya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akibat minimnya pelatihan terkait penggunaan media digital (Akhyar et al., 2024b).

Dampak Kebijakan Pendidikan terhadap Kompetensi Guru PAI

Untuk meningkatkan kompetensi guru, pemerintah telah memperkenalkan berbagai program pengembangan, seperti sertifikasi profesi guru yang bertujuan untuk memastikan standar kualitas pendidik (Masitoh, 2019). Selain itu, program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga diterapkan guna meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Namun, penelitian Husin et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan karena terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas pelatihan dan kurangnya pendampingan bagi guru. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan pendidikan menjadi penting agar strategi peningkatan kompetensi guru lebih optimal dan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis standar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, peraturan pemerintah, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dokumen kebijakan, buku, dan artikel ilmiah yang membahas standar kompetensi profesional guru PAI dalam konteks kebijakan pendidikan nasional. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih sumber yang paling relevan dan kredibel, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait standar kompetensi guru, jurnal ilmiah, serta buku akademik yang mengkaji kebijakan pendidikan nasional.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat dokumentasi yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengorganisir data dari berbagai sumber tertulis. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan beberapa aspek utama, seperti konsep standar kompetensi profesional guru PAI, regulasi dan kebijakan pendidikan nasional, serta analisis perbandingan standar kompetensi dalam berbagai dokumen.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi sumber, mengkategorikan data berdasarkan tema utama, menginterpretasi keterkaitan antara standar kompetensi guru PAI dan kebijakan pendidikan nasional, serta menarik kesimpulan mengenai pengaruh kebijakan pendidikan terhadap kualitas guru PAI. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran komprehensif tentang standar kompetensi guru PAI dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional serta implikasinya dalam dunia pendidikan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai standar kompetensi profesional guru PAI sesuai Kebijakan Pendidikan Nasional, meskipun terdapat berbagai regulasi terkait standar kompetensi profesional guru PAI, implementasinya masih menemui tantangan signifikan. ditemukan beberapa poin utama terkait Standar Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya yaitu:

1. Kompetensi Profesional Guru

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya paham terhadap materi ajar, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dalam mengajar serta membimbing peserta didik sesuai standar pendidikan. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi dan terus belajar akan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi. (Sulastri, Fitria, & Martha, 2020)

2. Implementasi Standar Kompetensi Profesional Guru dalam kebijakan Pendidikan Nasional

Di Indonesia, standar kompetensi guru diatur dalam peraturan seperti UU No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005. Setiap guru harus memiliki pendidikan minimal S1/D4 dan sertifikasi pendidik. Namun, masih banyak dijumpai guru yang belum memenuhi standar ini, terutama disebabkan kendala biaya dan usia. Selain itu Kebijakan seperti UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005 ini dalam prakteknya masih ditemukan kesenjangan dalam pemenuhan standar tersebut, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). (Hidayat & Afriza, 2023) Sehingga diperlukan supervisi akademik, kegiatan ini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, dan menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dalam proses peningkatan kualitas guru. Agar guru dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kebijakan Pendidikan nasional. (Prastania & Sanoto, 2021)

Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran menghadapi kendala dalam pelaksanaan akibat kurangnya pelatihan dan dukungan yang sistematis. (Daga, 2021a) Penelitian (C. Wijaya, Nasution, Al Qadri, Fuadi, & Anwar, 2021) juga menyoroti tantangan dalam kebijakan sertifikasi guru, di mana pemahaman guru tentang pentingnya sertifikasi tidak selalu sejalan dengan implementasi yang efektif di lapangan.

3. Pengaruh Kebijakan terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI

Beberapa penelitian mengonfirmasi bahwa supervisi akademik dan pelatihan memiliki dampak positif terhadap kompetensi profesional guru. (Prastania & Sanoto, 2021) Namun, akses pelatihan bagi guru PAI masih terbatas, yang berdampak pada kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019)

Penelitian lain menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. (Rifa'i & Assingkily, 2021) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI. Selain itu, sertifikasi guru yang diterapkan oleh pemerintah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi tantangan administratif dan biaya sertifikasi masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar guru. (Nugroho, Suryanti, & Wiryanto, 2022)

4. Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis peserta didik. Namun, masih banyak guru PAI yang masih menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan teknologi secara optimal. Penyebabnya adalah kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas.

5. Implementasi Standar Kompetensi Guru PAI. (Widayat & Syaifullah, n.d.)
Menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007, ada empat kompetensi utama guru PAI, yaitu:
 - a. Pedagogik - Kemampuan mengelola pembelajaran
 - b. Kepribadian - Memiliki sikap dan akhlak yang baik
 - c. Sosial - Mampu berinteraksi dengan baik
 - d. Profesional - Menguasai materi ajar dan mengembangkannya dengan inovatifNamun, implementasi standar ini masih mengalami kendala. Contohnya, di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Wathan Pusaran 8, dari 11 guru, hanya 4 orang yang memenuhi standar akademik, sedangkan 7 lainnya belum. Akibatnya, metode pengajarannya kurang bervariasi dan pemanfaatan teknologi masih rendah. (Ryandi, n.d.)
6. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI
Pemerintah telah menjalankan beberapa kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, berikut diantaranya:
 - a. Sertifikasi guru
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi berperan dalam memastikan guru memenuhi standar pendidikan nasional, yang menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan. (Latiana, n.d.) Selain itu, program pengembangan profesional, seperti Program Pendidikan Profesional Guru Pra-Layanan, dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan pedagogis yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
 - b. Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPG berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru PAI. (Addayan, Mulyadi, & Masbirorotni, 2024) Selain itu, peningkatan skor kinerja guru dari 79,98 menjadi 81,23 setelah mengikuti PPG mengindikasikan efektivitas program ini dalam pengembangan profesional. (Ningrum & Rosyid, 2024)
 - c. Kebijakan Rekrutmen dan Kualifikasi Akademik
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. (Susanti, Fitria, & Puspita, 2020)
 - d. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain sertifikasi dan PPG, pelatihan berkelanjutan seperti lokakarya dan diskusi digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI agar selaras dengan perkembangan pendidikan. (Husin, Natuna, & Hidayat, 2023)
Namun, kebijakan ini belum berjalan optimal, terutama bagi guru di daerah terpencil yang sulit mengakses lokakarya.
7. Tantangan dalam Implementasi Standar Kompetensi Guru PAI
Meskipun kebijakan telah dirancang dengan baik, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti:
 - a. Kurangnya akses pelatihan
Guru PAI yang bertugas di daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) (Ayudhia Nur Luthfia et al., 2023) seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional.
 - b. Beban administratif tinggi
Beban administratif yang tinggi, yang membuat guru lebih fokus pada laporan dibandingkan peningkatan kompetensi. (Aini, Najuasah Putra, & Muhtadi Abdul Mun'im, 2023)
 - c. Kesenjangan Antara Teori dan Praktik
Kebijakan yang diterapkan di tingkat pusat sering kali tidak sejalan dengan kondisi nyata di sekolah. (Daga, 2021b)
 - d. Kurangnya Dukungan Sumber Daya
Sumber daya, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendampingan dalam menerapkan standar kompetensi. (Manora, Safitri, Janna, Lestari, & Albar, n.d.)

5. Pembahasan

1. Standar Kompetensi Guru dalam Kebijakan Pendidikan Nasional

Pendidikan di Indonesia memiliki regulasi yang jelas dalam menetapkan standar kompetensi guru. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan setiap guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4 dan sertifikasi pendidik. Namun, dalam prakteknya, masih banyak guru yang belum memenuhi standar tersebut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah kesenjangan dalam implementasi kebijakan, terutama di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

Menurut Hidayat & Afriza (2023), banyak guru di wilayah 3T yang mengalami kesulitan dalam memperoleh sertifikasi akibat keterbatasan finansial, usia, dan akses terhadap pendidikan tinggi. Tantangan ini menghambat peningkatan kompetensi guru yang diharapkan oleh pemerintah. Bahkan di beberapa daerah perkotaan, meskipun fasilitas pendidikan lebih lengkap, masih ditemukan guru yang belum memiliki sertifikasi karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka (Wijaya et al., 2021).

Selain itu, supervisi akademik menjadi faktor penting dalam membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya. Prastania & Sanoto (2021) menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengajaran, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Namun, di banyak sekolah, supervisi akademik masih belum berjalan secara optimal, baik karena keterbatasan jumlah pengawas sekolah maupun kurangnya kesadaran guru akan manfaat supervisi akademik. Supervisi akademik adalah proses membimbing, memantau, dan menilai kemajuan guru serta akademik siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan

2. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Merdeka Belajar, yang bertujuan memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar-mengajar. Namun, dalam implementasinya, kebijakan ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam mengadopsi konsep ini secara efektif.

Penelitian oleh Daga (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Merdeka Belajar karena kurangnya pelatihan dan dukungan sistematis. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis proyek, asesmen yang fleksibel, dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, minimnya fasilitas teknologi di beberapa sekolah juga menjadi kendala dalam pelaksanaan konsep ini.

Menurut Fitria et al. (2019), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan besar bagi guru, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyak guru PAI yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mengajar, sehingga efektivitas pembelajaran berbasis digital masih rendah. Padahal, dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih variatif.

Selain faktor teknologi, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Merdeka Belajar. Rifa'i & Assingily (2021) menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kepemimpinan yang inspiratif dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Sayangnya, di banyak sekolah, kepemimpinan kepala sekolah masih belum optimal

dalam memberikan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.

3. Pengaruh Kebijakan terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastania & Sanoto (2021), yang menegaskan bahwa bimbingan dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan profesional mereka. Namun, dalam konteks guru PAI, akses terhadap pelatihan masih menjadi kendala utama. Keterbatasan ini berdampak pada minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Fitria et al. (2019). Padahal, dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Selain supervisi akademik dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor krusial dalam peningkatan profesionalisme guru PAI. Penelitian yang dilakukan oleh Rifaí & Assingkily (2021) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran guru. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi pengembangan profesional, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang inovatif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah memiliki perhatian yang optimal terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam upaya peningkatan profesionalisme di berbagai sekolah.

- Selain itu, sertifikasi guru yang diterapkan oleh pemerintah juga memiliki dampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Nugroho et al. (2022) mengungkapkan bahwa program sertifikasi dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas guru melalui proses seleksi dan pelatihan yang ketat. Namun, pelaksanaan kebijakan ini masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam aspek administratif dan biaya yang harus dikeluarkan oleh para guru. Banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan sertifikasi, baik karena keterbatasan finansial maupun kurangnya pemahaman mengenai prosedur yang harus dilalui. Akibatnya, meskipun sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program ini.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru PAI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk supervisi akademik, pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah, serta kebijakan sertifikasi guru. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi kebijakan tersebut, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh guru PAI dapat mengembangkan profesionalisme mereka secara optimal.

4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi profesional guru memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir kritis siswa. Seorang guru PAI yang berkualitas tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar, tetapi juga menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Mereka harus mampu merancang dan menerapkan metode pengajaran yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, pemecahan studi kasus, dan metode reflektif yang memungkinkan peserta didik untuk menggali serta menganalisis suatu konsep secara lebih mendalam. (Akhyar, Sesmiarni, Febriani, & Aulia Gusli, 2024)

Selain itu, guru PAI yang profesional harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengeksplorasi berbagai

perspektif dalam memahami ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengevaluasi, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar menyampaikan materi, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing moral dan sosial bagi peserta didik. Mereka diharapkan dapat menanamkan karakter yang kuat, membangun sikap reflektif, serta membimbing siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak. Dengan kompetensi yang memadai, guru PAI dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. (Rahmad, Abas, & Iqbal, n.d.)

5. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Profesional PAI

a. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3)

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 3) menyebutkan bahwa ada (4) empat kompetensi guru yaitu:

- **Kompetensi Pedagogik**
Seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya memiliki keterampilan dalam hal mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Akbar, 2021)
- **Kompetensi Kepribadian**
Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan sebagai teladan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Undang-Undang Sisdiknas Pasal 28 Ayat (2) menyatakan bahwa seorang yang diangkat sebagai tenaga pengajar harus memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, dan memenuhi kualifikasi sebagai pendidik. Dengan demikian, seorang guru perlu benar-benar menampilkan kompetensi kepribadian yang baik sebagai landasan dalam melaksanakan peran pendidik.
- **Kompetensi Sosial**
Tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya terbatas pada kegiatan tertentu di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran dalam membimbing perkembangan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Guru bukan hanya pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bagian dari masyarakat yang harus berkontribusi secara aktif, berpikir kreatif dan memiliki kebebasan dalam membentuk karakter serta mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang matang dan siap berperan dalam masyarakat.
Sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam memiliki amanah khusus dalam membangun nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat. Peran ini menjadikannya sebagai figur yang dijadikan teladan dalam penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi sosial yang dimiliki harus mencerminkan nilai-nilai Islam agar dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. (Burhanudin, 2020)
- **Kompetensi Profesional**
Tingkat profesionalisme seorang guru diakui berdasarkan keahlian serta jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Oleh karena itu, individu yang memilih profesi sebagai pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya serta keterampilan dalam mengelola interaksi pembelajaran secara efektif. Kemampuan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional akan

sangat mempengaruhi pencapaian peserta didik dalam mendalami materi dan mengembangkan potensinya. (Hasnawati, n.d.)

Seorang tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan serta keterampilan dalam menyampaikannya secara efektif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakter unik dibandingkan mata pelajaran lain, karena selain mengajarkan Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menanamkan nilai-nilai islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2007

Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah diimplementasikan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Wathan Pusaran 8, Kecamatan Enok. Namun, dari 11 tenaga pendidik, hanya 4 yang memenuhi standar kualifikasi akademik, sementara 7 lainnya belum memenuhi standar tersebut karena kendala biaya dan usia. (Ryandi, n.d.) Akibatnya, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terbatas, dan terdapat kesenjangan kompetensi antara guru yang telah memenuhi standar akademik dan yang belum. Hal ini berpotensi menghambat peningkatan kualitas pendidikan dan madrasah tersebut.

Pendidikan perlu memahami capaian pembelajaran yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembelajaran PAI. Capaian pembelajaran PAI menggambarkan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Sementara itu, kompetensi dasar mencakup unsur-unsur utama dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi pondasi bagi peserta didik sebagai landasan untuk mencapai standar kompetensi dalam mata pelajaran tersebut. (Alfi Khairil Huda, Maria Montessore, Yalvema Miaz, 2021)

6. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Pemerintah Indonesia berkontribusi besar dalam kualitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai kebijakan dan program strategis yang telah diterapkan. Berikut adalah beberapa inisiatif utama yang telah dilaksanakan:

1. Program Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan langkah penting yang diambil pemerintah guna menjamin bahwa tenaga pendidik memenuhi standar kualifikasi serta kompetensi yang telah ditetapkan secara nasional. Melalui sertifikasi, guru PAI diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan dedikasinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, sertifikasi juga berfungsi sebagai dasar pemberian tunjangan profesi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun program sertifikasi telah berjalan, implementasinya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya. (Masitoh, 2019)

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PPG)

Dalam rangka memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional tenaga pendidik PAI, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan profesi guru (PPG). Program ini dirancang agar tenaga pengajar dapat memperoleh wawasan serta keterampilan esensial yang mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, diharapkan para pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan peserta didik.

3. Kebijakan Rekrutmen dan Kualifikasi Akademik

Pemerintah menetapkan standar kualifikasi akademik bagi calon guru PAI, yaitu minimal lulusan perguruan tinggi dari jurusan terkait. Selain itu, proses rekrutmen guru dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa hanya individu yang memenuhi syarat kompetensi dan dedikasi tinggi yang dapat menjadi pendidik. Kebijakan ini bertujuan

untuk menjaga kualitas Pendidikan dan memastikan bahwa guru PAI memiliki dasar akademik yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.

4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Selain program sertifikasi dan PPG, pemerintah juga mendorong pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI. Berbagai inisiatif, misalnya lokakarya, forum diskusi, dan pelatihan lapangan, diadakan guna mengasah kemampuan para pengajar agar tetap sekelas dengan inovasi dan peningkatan di bidang ilmu pengetahuan serta teknologi. Upaya ini diharapkan mampu mengoptimalkan mutu pendidikan dan kesiapan guru menghadapi perubahan dalam dunia pengetahuan. (Husin et al., 2023)

Melalui berbagai program dan kebijakan tersebut, pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI, sehingga dapat berpartisipasi dalam penguatan standar kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

7. Tantangan dalam Implementasi Standar Kompetensi Guru

Tantangan dalam implementasi standar kompetensi guru PAI di Indonesia mencakup beberapa aspek, berikut 2 (dua) penyebab utama tantangan tersebut serta dampak yang diberikan terhadap kualitas pembelajaran PAI:

- Kurangnya akses pelatihan.
Guru PAI yang bertugas di daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) (Ayudhia Nur Luthfia et al., 2023) seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini disebabkan minimnya fasilitas pendidikan dan infrastruktur yang mendukung. Akibat kurangnya pelatihan, sehingga berpengaruh pada perbedaan kualitas pengajaran antara guru di perkotaan dan pedesaan, yang berdampak pada ketidakmerataan mutu pendidikan PAI.
- Beban administratif yang berlebihan
Implementasi kurikulum baru, seperti penerapan kurikulum merdeka misalnya, membawa perubahan yang cukup signifikan sehingga menambah beban administratif bagi guru, termasuk penyesuaian dalam perencanaan dan pelaporan pembelajaran yang mempengaruhi kurangnya waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang strategi penekanan yang efektif teralihkan oleh tugas administratif, sehingga persiapan mengajar menjadi kurang optimal. (Rosyada et al., 2024)
- Kesenjangan Antara Teori dan Praktek
Kesenjangan antara teori dan praktik dalam kebijakan pendidikan terlihat dari keterbatasan infrastruktur, sumber daya, dan kurangnya pelatihan guru yang berdampak pada efektivitas pembelajaran (Suharningsih & Fathoni, 2025; Khonsa et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyesuaian kebijakan yang lebih relevan dengan kondisi lokal serta evaluasi berkelanjutan agar implementasinya lebih efektif (Dahyanti et al., 2024; Todapa, 2024).
- Kurangnya Dukungan Sumber Daya
Kurangnya dukungan sumber daya menjadi tantangan utama dalam pemenuhan standar pendidikan, terutama dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian di Kabupaten Batununggal menunjukkan bahwa biaya yang signifikan diperlukan untuk memenuhi standar fasilitas sekolah, sehingga diperlukan kolaborasi masyarakat dalam pemenuhannya (Mulyaningsih, 2021). Selain itu, manajemen fasilitas pendidikan yang efektif, termasuk perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan, sangat penting untuk memastikan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa (Ibrohim & Mahmudah, 2023).

4. Penutup

Regulasi mengenai standar kompetensi guru di Indonesia telah ditetapkan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan. Di wilayah 3T, banyak pendidik yang belum mencapai standar yang ditetapkan akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan

tinggi dan dan program pelatihan. Supervisi akademik yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran juga belum berjalan secara optimal. Sementara itu, kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan memberikan kebebasan dalam pembelajaran masih sulit diterapkan karena minimnya pelatihan serta keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan serupa, khususnya dalam inovasi metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi dalam kelas. Pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui program sertifikasi, Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta berbagai pelatihan lainnya. Namun ternyata masih dijumpai berbagai kendala, seperti akses pelatihan yang terbatas, tingginya beban administratif, dan kurangnya sarana pendukung. Agar kualitas pendidikan dapat meningkat secara merata, maka diperlukan pemerataan akses terhadap pelatihan, penguatan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta optimalisasi supervisi dan manajemen sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur kami ingin menyatakan penghargaan yang terdalem kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, ilmu, dan motivasi selama bimbingan serta wawasan yang diberikan guna memfasilitasi kami dalam memahami dan menuntaskan penelitian ini dengan lebih baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan semua yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk semangat, ide, maupun masukan berharga selama proses penelitian yang telah kami jalankan. Tak lupa, kami juga mengapresiasi diri kami sendiri atas kerja keras, ketekunan, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan yang sudah terlewati. Setiap proses yang dilewati menjadi pengalaman berharga yang semakin memperkaya dan memperkuat tekad untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi dunia pendidikan. Semoga langkah ini membuka jalan bagi pencapaian kami yang lebih besar di masa depan.

Daftar Pustaka

- Addayan, M. I., Mulyadi, M., & Masbirorotni, M. (2024). Analisis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Indonesia. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 2(2), 182–189. doi: 10.47709/geci.v2i2.5060
- Aini, N. L., Najuasah Putra, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2023). Konstruksi Sosial dan Politik dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1486–1500. doi: 10.54373/imeij.v4i3.357
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. doi: 10.58401/dirasah.v7i2.1361
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024a). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024b). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>
- Alfi Khairil Huda, Maria Montessore, Yalvema Miaz, R. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

- Ayudhia Nur Luthfia, Nabila Putri Wahiddiyah, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2023). Analisis Problematika Pendidikan Indonesia Di Wilayah 3T. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 36–46. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.491>
- Burhanudin, B. (2020). KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Literasiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.55>
- Daga, A. T. (2021a). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279
- Daga, A. T. (2021b). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279
- Elismarwati. (2020). PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBELAJARAN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 231–245. doi: 10.37249/as-salam.v4i2.187
- Fahrudin, I. (2019). Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam. *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 130–144. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v7i2.13977>
- Faisal, F. (2021). KONTRIBUSI PEMBINAAN KEPALA KEMENTERIAN AGAMA DAN KOMPETENSI PENGAWAS TERHADAP PELAKSANAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 38–48. doi: 10.17509/t.v8i1.39041
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. 4(1).
- Hamid, A. (n.d.). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN.
- Hasibuan, A., Puspita, D. A., Sabila, K., Iqbal, M., & Nuraini, T. (n.d.). *Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Peningkatan Profesi Guru*.
- Hasnawati, D. (n.d.). KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF PERUNDANG - UNDANGAN.
- Hidayat, R., & Afriza, A. (2023). Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Pertama Asshofa Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 19. doi: 10.24014/japkp.v4i1.13528
- Husin, A., Natuna, U., & Hidayat, M. R. (2023). UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS “GURU PROFESIONAL” DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI. 12.
- Husin, A., Natuna, U., & Hidayat, M. R. (2023). UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS “GURU PROFESIONAL” DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI. 12.
- KOMPETENSI GURU PAI. (n.d.).
- Latiana, L. (n.d.). PERAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK.
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., & Albar, E. (n.d.). *Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya*.
- Masitoh, D. (2019). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 87–108. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.125>
- Muhafid, E. A., & Setiawan, C. (2024). Sudahkah Guru Siap Melaksanakan “Merdeka Belajar” dalam Konteks Asesmen Nasional? Suatu Kajian Fenomenologi Di Sekolah. 5(2).
- Mulyani, F. (n.d.). KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). 03(01).
- Mutawalli, A., Siahaan, A., & Ok, A. H. (2024). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMP NURUL HADINA PATUMBAK. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 388. doi: 10.30998/rdje.v10i1.23032
- Ningrum, D. W., & Rosyid, A. (2024). PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KALIDERES. 10.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding

- dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3354
- Nuridin, C. H., Rochman, C., Farida Ch, I., & Karman, K. (2021). PEMAHAMAN STANDAR PROSES: TANTANGAN BAGI GURU PAI DI MADRASAH ALIYAH YAPIKA KERSAMANAH GARUT. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 50–59. doi: 10.15575/jipai.v1i1.10484
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.834
- Rahmad, R., Abas, E., & Iqbal, R. (n.d.). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDI NUR ISMAIL CAHAYA SUNNAH KOTA PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2022-2023.
- Rifa'i, M., & Assingkily, M. S. (2021). Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1915–1929. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1098
- Rodiyah, S. K. (n.d.). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Ryandi, A. (n.d.). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL WATHAN PUSARAN 8 KECAMATAN ENOK.
- Ryandi, A. (n.d.). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NO 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL WATHAN PUSARAN 8 KECAMATAN ENOK.
- Saleh, R. N., & Basri, S. (2023). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 KOTABUMI. 9(1).
- Sesmiarni, Z. (n.d.). *Islamic Education Teacher Professionals In Improving Literacy In The Digital Age*.
- Sirozi, M., & Lestari, E. A. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 931–939. doi: 10.54957/jolas.v4i5.920
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. doi: 10.37985/jer.v1i3.30
- Susanti, S., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa. *Journal of Education Research*, 1(2), 139–145. doi: 10.37985/joe.v1i2.13
- Widayat, H., & Syaifullah, M. (n.d.). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Fuadi, A., & Anwar, K. (2021). Persepsi Guru RA Ali Mahfudz tentang Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1551
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. doi: 10.58344/jmi.v2i6.273